

STRATEGI PARTAI DEMOKRAT DALAM PEREKRUTAN ANGGOTA PARTAI DEMOKRAT DI KOTA SAMARINDA

Siti Munawaroh Nugraha¹, I Ketut Gunawan², Anwar Alaydrus³

Abstrak

Penelitian ini memfokuskan diri pada strategi, yakni Partai Demokrat dalam melakukan rekrutmen untuk menambah anggota kadernya baik secara praktis maupun terorganisir. Hal ini didasari oleh fenomena dilapangan mengenai perekrutan anggota partai yang terkadang masih cenderung tertutup dan kurang diketahui oleh masyarakat karna minimnya sosialisasi, membuat banyak kalangan kurang berminat untuk bergabung dengan suatu partai politik. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dengan informant, serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Sumber data diperoleh dengan menggunakan teknik purposive sampling dan snowball sampling. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPC Partai Demokrat memiliki dua buah strategi dalam melakukan perekrutan anggota baru di Partai Demokrat Kota Samarinda. Strategi pertama adalah perekrutan melalui Sosial Media seperti di facebook, web yaitu dengan menginformasikan sejumlah kegiatan partai dan perencanaan partai kedepan termasuk rekrutmen yang akan dilakukan. Strategi lainnya adalah perekrutan dengan pertemuan kelompok, yaitu pertemuan langsung dari pengurus partai bersama dengan kelompok masyarakat.

Kata Kunci: *Strategi, partai, politik, rekrutmen, Samarinda*

Pendahuluan

Tingginya antusiasme partai politik yang mengikuti pemilihan umum eksekutif maupun legislatif dan lokal maupun nasional membuat persaingan di dunia politik ini menjadi semakin panas. Partai politik hadir dengan membawa ideologi dan latar belakang yang berbeda, akan tetapi semua itu dapat dikerucutkan menjadi dua kategori yaitu partai nasionalis dan partai religius. Beberapa partai bahkan memadukan kedua kategori tersebut dengan mengidentifikasikan diri sebagai sebuah partai yang nasionalis sekaligus religius.

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: sitimunawaroh4295@gmail.com

² Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

³ Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

Kemunculan partai politik secara sporadis ini menjadikan kesempatan untuk memegang kekuasaan di suatu negara secara utuh sulit diraih. Perebutan kekuasaan antar partai politik ini diraih melalui pemilihan umum yang dilaksanakan secara langsung setiap 5 tahun sekali. Tidak tanggung-tanggung, berbagai macam cara akan dilakukan oleh partai politik untuk mendapatkan suara terbanyak dalam pemilu, mulai dari publikasi kepada masyarakat mengenai partai ataupun tokoh-tokohnya di media informasi cetak maupun elektronik, kampanye pembagian barang (baju kaos partai, topi partai, dll) hingga *black campaign* (kampanye hitam) seperti politik uang, melakukan fitnah terhadap calon pasangan lain agar dipilih oleh masyarakat. Dari sini pula lah, akan terpilih orang-orang yang akan menjabat baik di legislatif dan eksekutif.

Sebagaimana yang telah kita ketahui bersama pasca era reformasi, partai politik memiliki peran yang penting dalam sistem politik. Masing-masing partai politik bertanggung jawab atas hadirnya para pemimpin yang ada di setiap daerah. Perspektif masyarakat pun terhadap para pemimpinnya dipengaruhi oleh partai politik pendukungnya. Akan tetapi, partisipasi masyarakat pun ikut menurun seiring dengan banyaknya pemberitaan negatif mengenai hampir semua partai politik. Terjadinya kasus KKN (Korupsi, Kolusi dan Nepotisme) yang menjerat para politisi selalu masyarakat kaitkan pula dengan partai politik yang berada dibelakang politisi tersebut.

Kondisi ini harus segera diatasi oleh partai politik guna memulihkan nama baik dari partai masing-masing. Banyak partai melakukan pencitraan mulai dari simbol-simbol figur yang mereka miliki maupun masuk kedalam berbagai aktifitas didalam masyarakat. Politik pencitraan juga dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat yang menurun. Tapi, cara itu saja tidak cukup. Partai politik juga harus bisa menciptakan kader-kader politik yang berkompeten, memiliki integritas tinggi dan mempunyai nilai lebih lainnya. Jika hal ini tidak dapat dilakukan, maka partai tersebut sulit untuk dapat bersaing dan dipercaya oleh masyarakat.

Partai politik sebagai suatu organisasi sangat berperan dalam mencetak pemimpin yang berkualitas dan berwawasan nasional. Pemimpin yang berkualitas ini tidak hanya berorientasi pada kepentingan partai politik yang diwakili. Ketika menjadi pemimpin nasional, ia otomatis menjadi pemimpin semua orang. Menjadi seorang pemimpin perlu suatu proses pendidikan, baik formal maupun non-formal yang mampu membentuk jiwa dan karakter pemimpin. Dalam struktur dan sistem politik, organisasi partai politiklah yang paling bertanggung jawab untuk melahirkan pemimpin-pemimpin berkualitas. Untuk dapat melakukan tugas ini, dalam tubuh organisasi partai politik perlu dikembangkan sistem rekrutmen, seleksi dan kaderisasi politik.

Peran partai politik dalam merekrut kader partai adalah sangat penting, ini sesuai dengan salah satu fungsi dari politik itu sendiri yakni rekrutmen politik. Yang dimaksud dengan rekrutmen politik adalah partai politik berfungsi dan mencari orang yang berbakat untuk turut aktif dalam kegiatan politik dan proses

pengisian jabatan politik melalui mekanisme demokrasi. Hal ini berarti partai menjadi wadah rekrutmen politik (kader) dan sekaligus menyiapkan calon-calon pemimpin baik di level lokal maupun nasional.

Partai Demokrat sebagai salah satu partai politik yang turut melaksanakan rekrutmen anggota partai didirikan atas inisiatif Susilo Bambang Yudhoyono yang terilhami oleh kekalahan Susilo Bambang Yudhoyono pada pemilihan Calon Wakil Presiden dalam Sidang MPR tahun 2001. Dari perolehan suara dalam pemilihan calon wakil presiden dan hasil *polling public* yang menunjukkan popularitas yang ada pada diri Susilo Bambang Yudhoyono, beberapa orang terpanggil nuraninya untuk memikirkan bagaimana sosok Susilo Bambang Yudhoyono bias dibawa menjadi Pemimpin Bangsa dan bukan direncanakan untuk menjadi Wakil Presiden RI tetapi menjadi Presiden RI untuk masa mendatang. Terbentuklah Tim 9 yang bertugas untuk mematangkan konsep-konsep pendirian sebuah partai politik dan kemudian mendaftarkan diri kepada Departemen Kehakimandan HAM tanggal 10 September 2001. Padatanggal 9 Oktober 2001 Departemen Kehakiman dan HAM RI mengeluarkan Lembaran Berita Negara Nomor 81 Tahun 2001 Tentang Pengesahan Partai Demokrat dan Lambang Partai Demokrat.

Eksistensi Partai Demokrat di pusat mampu mempengaruhi pemilihan umum yang ada di daerah-daerah khususnya di Kota Samarinda. Meski berbagai kasus tengah mendera partai berlambang mercy, namun tidak berarti hal tersebut berdampak parah pada pemilihan umum kepala daerah di Kota Samarinda. Partai Demokrat kembali menjadi pemenang dalam pemilihan umum kepala daerah Kota Samarinda periode 2015-2020 dengan kemenangan setelah sebelumnya juga menang dalam pemilihan umum kepala daerah Kota Samarinda tahun 2010 lalu.

Peta kekuatan partai politik di Kota Samarinda bisa dikatakan tidak jelas, naik turun atau fluktuatif. Karena dalam setiap pemilihan umum yang berlangsung, partai yang menjadi pemenang dalam pemilihan umum legislatif belum tentu bisa memenangi pemilihan umum kepala daerah. Hal ini sudah terjadi dalam 2 kali pemilihan umum berturut-turut. Pada pemilihan umum legislatif tahun 2009, jumlah kuota anggota legislatif dari Partai Demokrat berjumlah 5 orang. Mengalami peningkatan pada pemilihan umum legislatif tahun 2014 menjadi 6 orang. Dalam kondisi inilah, peneliti melihat bahwa kemenangan Partai Demokrat dalam persaingan pemilihan kepala daerah di Kota Samarinda adalah faktor dari figur calon walikota Syahrie Ja'ang. Ini dikarenakan belum adanya figur-figur lain dari Partai Demokrat yang memiliki integritas maupun daya saing untuk menghadapi Syahrie Ja'ang dalam penetapan calon kepala daerah oleh Partai Demokrat.

Krisis figur yang dimiliki oleh Partai Demokrat pada tingkat pusat diikuti pula oleh krisis figur pada tingkat daerah. Pada saat inilah, partai dituntut untuk dapat melakukan strategi terbaik dalam melakukan perekrutan kader yang salah satunya bertujuan untuk mengurangi krisis figur yang dialami oleh masing-masing partai. Selain itu, banyaknya kader partai yang hanya hadir pada pesta

demokrasi 5 tahun sekali juga menambah permasalahan terutama pada hal loyalitas kader. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti akan lebih mendalami Strategi Partai Demokrat dalam Perekrutan Anggota Partai Demokrat di Kota Samarinda.

Kerangka Dasar Teori

Strategi Partai Politik

Definisi strategi menurut Mahardika (2006), strategi merupakan proses pencapaian tujuan. Melalui strategi yang tepat dan didukung komitmen yang kuat, maka kepastian terhadap pencapaian tujuan tinggal bergantung pada langkah-langkah politik yang dilakukan. Selanjutnya Siagian (2004), menyatakan bahwa strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut. Sementara itu, mengenai partai politik sendiri Miriam Budiarjo (2008:403) mengatakan bahwa partai politik adalah suatu kelompok yang terorganisir di mana para anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai dan cita-cita yang sama. tujuan kelompok ini adalah memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik melalui cara yang konstitusional untuk melaksanakan programnya. Dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 2011 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 2 Tahun 2008 Tentang Partai Politik yang dimaksud partai politik adalah organisasi yang bersifat nasional dan dibentuk oleh sekelompok warga negara Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan dan membela kepentingan politik anggota, masyarakat, bangsa dan negara, serta memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Jadi, strategi partai politik adalah cara atau upaya yang ditempuh guna mencapai tujuan tertentu dari sebuah kelompok yang memiliki kepentingan untuk menguasai suatu pemerintahan dimana anggota-anggotanya memiliki kesamaan dalam tujuan, nilai-nilai dan cita-cita. Guna mencapai tujuan jangka panjang dan antara, partai politik membutuhkan strategi yang bersifat jangka panjang maupun jangka menengah. Menurut Firmanzah, (2011:114) Strategi partai dapat dibedakan menjadi beberapa hal, antara lain :

1. Strategi yang terkait dengan penggalangan dan mobilisasi massadalam pembentukan opini publik ataupun selama periode pemilihan umum.
2. Strategi partai politik untuk berkoalisi dengan partai lain. Cara ini memungkinkan sejauh partai yang akan diajak berkoalisi itu konsisten dengan ideologi partai politik yang mengajak berkoalisi dan tidak hanya mengejar tujuan praktis, yaitu memenangkan pemilu. Pemilihan partai yang akan diajak berkoalisi perlu mempertimbangkan image yang akan ditangkap oleh masyarakat luas.
3. Strategi partai politik dalam mengembangkan dan memberdayakan organisasi partai politik secara keseluruhan, mulai dari strategi penggalangan dana,

pemberdayaan anggota kaderisasi, penyempurnaan mekanisme pemilihan.anggota serta pemimpin partai dan sebagainya.

4. Strategi umum yang bisa terus menerus menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan, seperti peraturan pemerintah, lawan politik, masyarakat, LSM , pers dan media serta kecenderungan-kecenderungan di level global.

Rekrutmen Anggota Partai

Definisi Rekrutmen Politik adalah proses pengisian jabatan-jabatan pada lembaga-lembaga politik termasuk partai politik dan administrasi atau birokrasi oleh orang-orang yang akan menjalankan kekuasaan politik (Suharno, 2004:117). Sedangkan menurut Cholisin, rekrutmen politik adalah seleksi dan pengangkatan seseorang atau kelompok untuk melaksanakan sejumlah peran dalam sistem politik pada umumnya dan pemerintahan pada khususnya (Cholisin, 2007:113). Sedangkan untuk Anggota Partai merupakan orang-orang yang berada dalam suatu organisasi untuk menjalankan nilai-nilai yang dianutnya guna mencapai tujuan yang diinginkan. Anggota memiliki peran penting dalam berjalannya sebuah organisasi, baik itu organisasi profit maupun non profit, organisasi pemerintah maupun organisasi non pemerintah. Tiap-tiap partai politik juga memiliki anggota sebagai ‘amunisi’ dalam setiap pemilihan umum yang digelar. Tidak ada partai politik yang dapat berdiri tanpa dukungan dari anggotanya. Anggota-anggota yang berada di partai politik biasanya disebut anggota partai.

Jadi, Rekrutmen Anggota Partai adalah proses penempatan individu-individu pada suatu jabatan politik atau jabatan administratif melalui seleksi politik untuk berada dalam suatu organisasi partai politik yang bertugas menjalankan segala aturan yang ada guna mencapai tujuan yang diinginkan. Rekrutmen anggota partai biasa dilakukan oleh setiap partai politik untuk mengembangkan ‘sayap’nya, salah satu cara awalnya adalah dengan memiliki massa atau anggota partai yang banyak guna untuk menambah kekuatan dalam persaingan pemilihan umum. Rekrutmen merupakan hal yang wajib dilakukan setiap partai dalam meningkatkan jumlah anggota partai.

Strategi Partai Demokrat dalam Perekrutan Anggota Partai Demokrat

Sigmund Neumann (dalam Miriam Budiarjo 2008:403) bahwa partai politik adalah organisasi dari aktivis-aktivis politik yang berusaha untuk menguasai kekuasaan pemerintahan serta merebut dukungan rakyat melalui persaingan dengan suatu golongan atau golongan-golongan lain yang mempunyai pandangan berbeda. Sedangkan rekrutmen adalah proses penempatan individu-individu pada suatu jabatan politik atau jabatan administratif melalui seleksi politik.

Untuk menambah jumlah kader partai, partai politik pasti melakukan rekrutmen terhadap masyarakat yang berminat untuk bergabung dengan partai politik tersebut. Setiap partai politik memiliki strategi masing-masing dalam setiap perekrutan anggota partai, baik itu partai PDI-P, Golkar, Demokrat dan

partai politik lain. Penelitian ini memfokuskan apa saja strategi Partai Demokrat dalam melakukan rekrutmen anggota partai.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan atau melukiskan objek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada di lapangan.

Sugiyono (2007:1) Penelitian Kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Adapun fokus penelitian pada karya ilmiah ini, yaitu:

1. Strategi Partai Demokrat dalam perekrutan anggota Partai Demokrat di Kota Samarinda.
2. Respon masyarakat terhadap strategi perekrutan anggota Partai Demokrat.
3. Strategi yang paling berpengaruh dalam meningkatkan jumlah anggota Partai Demokrat.
4. Kebijakan dan praktek partai dalam mengelola jenjang karir di Partai Demokrat.

Hasil Penelitian

Strategi Partai Demokrat Kota Samarinda dalam Perekrutan Anggota Partai Demokrat di Kota Samarinda

Media Sosial

Strategi rekrutmen melalui media sosial media memang menjadi satu fenomena unik akhir-akhir ini. Hal ini terjadi tidak lain karena didapati adanya peningkatan pada beberapa situs media sosial terutama *facebook*. Jumlah pengguna situs di media sosial tersebut didapati terus bertambah dari waktu ke waktu. Penggunaan strategi rekrutmen via media sosial memang memberi kemudahan. Media sosial merupakan bentuk komunikasi dan rekreasi yang menjangkau masyarakat secara luas sehingga pesan informasi yang sama dapat diterima serentak dan sesaat. Media massa terdiri dari media cetak dan media elektronik. Media massa diidentifikasi sebagai media sosialisasi yang berpengaruh pula terhadap proses sosialisasi dan strategi. Berbagai situs media sosial khususnya media elektronik menjadi wadah sosialisasi yang empuk dengan massa yang sudah pasti luasnya. Dari media inilah, setiap organisasi “mempromosikan” setiap kegiatan yang mereka lakukan termasuk dalam perekrutan anggota baru.

Masyarakat yang tertarik dengan Partai Demokrat ini bisa melihat langsung bahwa ada registrasi untuk anggota Partai Demokrat baik melalui akun *facebook* atau website. Namun didalam akun tersebut tidak terdapat formulir yang bisa diisi oleh anggota baru, melainkan hanya pemberitahuan kepada masyarakat bahwa Partai Demokrat membuka rekrutmen anggota baru Partai Demokrat. Sedangkan

masyarakat sendiri berinisiatif untuk langsung mendaftarkan diri di kantor Dewan Perwakilan Cabang Partai Demokrat di Kota Samarinda.

Perekrutan memang dilakukan melalui media sosial. Walaupun yang memegang kendali dalam sosialisasi tersebut adalah dari pihak DPP Pusat Partai Demokrat dan berlaku untuk semua daerah. Data yang dikumpulkan oleh penulis juga menunjukkan bahwa media sosial (*facebook*) yang digunakan untuk rekrutmen ialah akun yang menggunakan nama DPP Partai Demokrat yang dipegang langsung oleh pengurus partai yang berada di pusat (sumber: <https://m.facebook/pdemokrat/>). Sedangkan untuk daerah Kota Samarinda, DPC Partai Demokrat Kota Samarinda belum mempunyai akun *facebook* resmi.

Sementara itu, informasi mengenai perekrutan yang dilakukan di media sosial masih belum banyak diketahui oleh masyarakat secara langsung. Seperti yang dikutip penulis dalam wawancara bersama Ira:

Saya tidak begitu tau kalau ada rekrutmen lewat *facebook*. Saya juga baru mengetahui jika ada rekrutmen melalui *facebook*” (Wawancara, 25 Mei 2016).

Dari petikan wawancara dengan masyarakat diatas, ini membuktikan bahwa mayoritas masyarakat belum mengetahui informasi perekrutan yang dilakukan Partai Demokrat melalui sosial media. Informasi perekrutan yang disebarkan melalui sosial media juga kurang begitu gencar dilakukan. Hal ini dimungkinkan karena strategi perekrutan ini tidak ditangani langsung oleh pengurus Partai Demokrat yang ada di daerah.

Pertemuan Kelompok

Strategi tatap muka merupakan strategi yang lumrah digunakan oleh setiap organisasi. Biasanya strategi ini adalah modal awal dalam memperkenalkan organisasi yang baru ada atau baru diketahui masyarakat secara umum. Seperti yang dikutip oleh penulis dalam wawancara bersama Bapak H. Syahrie Ja'ang selaku Ketua DPC Partai Demokrat Kota Samarinda berikut :

Kami mengutamakan rekrutmen biasa yaitu dari mulut ke mulut saja. Karena memang sudah dari dulu seperti itu. Lebih mudah kita menginformasikannya ke masyarakat. Kita juga bisa lebih komunikatif terhadap masyarakat. Bisa juga kita tampung aspirasi masyarakat bagi yang tidak mau bergabung langsung di politik (Wawancara, 23 Mei 2016).

Pernyataan ini juga sesuai dengan jargon yang dimiliki “partai biru” tersebut ‘Konsolidasi Tanpa Henti : ‘Mata Bertemu Mata, Tangan Berjabat Tangan’” ini menggambarkan bahwa konsolidasi akan terus dilakukan berdasar rayon terbesar ke rayon terendah “ranting” untuk dapat merangkul seluruh lapisan masyarakat dan mendapatkan anggota baru dengan jumlah sebanyak mungkin.

Masyarakat lebih akrab dengan strategi ini karena memang tatap muka merupakan hal yang lumrah yang mereka temui dilapangan. Beberapa diantara masyarakat juga tidak jarang ditemui secara individu atau kelompok untuk direkrut menjadi anggota partai ini.

Pertemuan kelompok merupakan andalan setiap organisasi dalam mendulang jumlah anggota baru. Seringkali juga kita temui dilapangan, banyak para kader partai yang menyampaikan visi dan misi secara langsung kepada masyarakat dengan semangat yang “berkobar” agar lebih meyakinkan masyarakat untuk bergabung. Selain itu, kita juga bisa melihat ini dalam kampanye beberapa waktu yang lalu. Meski tidak secara gamblang mengajak masyarakat untuk bergabung, namun secara tersirat kita dapat mengetahui ada maksud tertentu dalam penyampaian pidato maupun dukungan untuk calon dari tiap – tiap partai politik. Tidak lupa juga mereka memberikan “bumbu–bumbu penyedap” dalam setiap penyampaian visi dan misi tersebut. Namun mengenai pendaftaran untuk menjadi anggota partai masyarakat tetap harus datang ke kantor Dewan Perwakilan Cabang atau Dewan Perwakilan Daerah partai, selain untuk langsung memeberikan persyaratan yang di minta (fotocopy KTP, pas foto) bertujuan juga agar masyarakat mengetahui lokasi sekretariat partai tersebut.

Respon masyarakat terhadap strategi perekrutan anggota Partai Demokrat

Respon Masyarakat Terhadap Strategi Perekrutan Melalui Media Sosial

Tingkat kecerdasan masyarakat di zaman serba elektronik ini harus bisa dimanfaatkan dengan baik oleh setiap partai politik untuk menarik minat dan perhatian berbagai kalangan masyarakat. Partai politik tidak boleh ketinggalan dengan masyarakat yang cepat beradaptasi dalam bidang sosial media. Selain itu, pemberitaan secara besar–besaran dan berkelanjutan harus dilakukan secara massal di media sosial agar masyarakat mengetahui informasi apa yang ingin disampaikan melalui sosial media tersebut.

Seperti yang dikatakan oleh Ishar selaku Sekretaris Partai Demokrat DPC Kota Samarinda, pada saat diwawancara mengenai perihal pengetahuan masyarakat terhadap informasi perekrutan anggota baru yang beredar di media sosial :

Sepengetahuan kami, masyarakat mengetahui tentang perekrutan yang dilakukan oleh Partai Demokrat. Masyarakat bisa mengetahuinya melalui sosial media, juga dari pengurusnya langsung yang memberitahu secara langsung. Sejauh ini yang kami lihat respon masyarakat banyak yang menanggapi secara positif. (Wawancara, 18 Mei 2016)

Dari pernyataan Ishar Khanani, bahwa perekrutan anggota baru yang dilakukan melalui media sosial mendapatkan respon yang positif dari masyarakat.

Selain itu ada pula ketidakpuasan dari masyarakat dalam strategi rekrutmen yang dilakukan melalui media sosial, karena kurang efisien dan terbatasnya pengetahuan masyarakat mendapatkan informasi yang ingin mereka ketahui. Keterbatasan tersebut menjadikan pengetahuan masyarakat minim akan informasi partai tersebut.

Sistem perekrutan melalui sosial media ini semestinya diberikan perhatian lebih dari pihak partai agar masyarakat tidak bingung dalam melakukan registrasi

melalui media sosial. Dengan memaksimalkan sistem ini, memungkinkan partai politik untuk meraup jumlah anggota partai sebanyak mungkin.

Respon Masyarakat Terhadap Strategi Perekrutan Melalui Pertemuan Kelompok

Respon masyarakat terhadap partai atas strategi perekrutan yang dilakukan dengan cara tatap muka secara langsung dengan pengurus partai menunjuk ke arah yang positif. Ini bisa menjadi acuan bagi pengurus partai untuk meningkatkan cara komunikasi yang baik dalam merekrut anggota baru agar daya ketertarikan masyarakat terhadap partai ini bukan hanya sekedar figur dari ketua partai namun juga bisa dilihat dari prestasi – prestasi positif partai yang lain. Tanggapan yang diberikan masyarakat juga merupakan hal yang penting bagi kelanjutan partai tersebut. Karena secara tidak langsung maupun langsung respon yang diberikan oleh masyarakat memberikan dampak bagi kelangsungan suatu partai dalam dunia perpolitikan. Masyarakat yang sekarang sudah semakin cerdas dalam memberikan penilaian kepada suatu partai yang secara otomatis dapat memberi pengaruh juga dalam pemilihan umum yang akan dilaksanakan nanti. Partai politik harus pintar-pintar dalam menerima dan memanajemen respon-respon dari masyarakat untuk memperbaiki strategi mereka dalam perekrutan. Ini juga akan berakibat pada citra positif yang diberikan masyarakat kepada partai tersebut.

Strategi yang paling berpengaruh dalam meningkatkan jumlah anggota Partai Demokrat

Dari hasil analisis yang dilakukan oleh penulis dan diperkuat dengan hasil penelitian melalui wawancara dari informan maka penulis menarik kesimpulan bahwa strategi yang paling menarik minat masyarakat untuk menjadi anggota partai adalah dengan cara tatap muka langsung dengan pengurus partai politik atau pertemuan kelompok. Faktor ini merupakan yang paling berpengaruh karna secara tidak langsung dapat memberikan pengaruh pada pemikiran masyarakat dan mengubah pola pikir masyarakat yang selama ini beranggapan negatif kepada partai ini. Partai Demokrat juga bisa membangun kedekatan emosional dengan masyarakat sehingga masyarakat memiliki rasa simpati yang tinggi kepada partai ini. Interaksi langsung antar pengurus partai dengan masyarakat ini memberikan citra yang positif untuk partai itu sendiri maupun juga masyarakat. Hal ini dikarenakan adanya komunikasi aktif dari pengurus dapat Partai bisa merekrut banyak anggota baru dan masyarakat bisa mengetahui informasi tentang partai tersebut dengan langsung menanyakannya kepada pengurus partai tersebut.

Kebijakan dan Praktik Partai dalam Mengelola Jenjang Karir di Partai Demokrat

Jika kebijakan mengelola jenjang karir yang diambil berpatokan kepada keputusan Ketua Partai maka akan berdampak pada semangat anggota baru dalam meningkatkan kredibilitasnya menjadi berkurang karena hanya akan berharap

'kedekatan' dengan ketua partai saja. Jika mereka memiliki 'kedekatan' dengan ketua partai, maka mereka akan mendapatkan jabatan yang strategis. Persaingan yang tidak sehat juga akan terjadi antar kader partai yang memungkinkan terjadi perpecahan partai ini.

Kebijakan dapat berbentuk keputusan yang dipikirkan secara matang dan hati-hati oleh pengambil keputusan puncak dan bukan kegiatan-kegiatan berulang yang rutin dan terprogram atau terkait dengan aturan-aturan keputusan. Kebijakan tidak berarti selalu berlaku dalam setiap pelaksanaannya, bisa saja praktik yang dilakukan berlawanan dengan kebijakan yang telah diberlakukan. Salah satu contoh adalah kebijakan dalam penyusunan pengurus Dewan Pimpinan Cabang Partai Demokrat Kota Samarinda yang dalam peraturannya disusun oleh Tim Formatur, bisa diubah dengan kebijakan yang diambil sendiri oleh Ketua Dewan Pimpinan Cabang Partai Demokrat Kota Samarinda menggunakan hak Prerogatif.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kebijakan dan praktek partai dalam mengelola jenjang karir di Partai Demokrat memang tidak terlalu diatur dan dibakukan karna masih dipengaruhi secara subjektif oleh ketua partai dengan skala yang cukup besar.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Adapun strategi yang digunakan Partai Demokrat dalam Perekrutan Anggota dilakukan dengan dua (2) macam strategi, yaitu melalui media sosial dan pertemuan kelompok (*face to face*). Dari kedua strategi ini, strategi media sosial masih belum memberikan peran dalam peningkatan jumlah anggota partai karena sosialisasi yang dilakukan belum maksimal. Namun, strategi dimedia sosial ini tetap diharapkan mampu menambah jumlah anggota baru dan bisa mempengaruhi perolehan suara dalam pemilihan umum yang akan berlangsung, baik di daerah maupun nasional.
2. Respon sebagian besar masyarakat terhadap strategi perekrutan yang dilakukan oleh Partai Demokrat melalui media sosial mendapat respon negatif, hal ini diakibatkan karena tidak maksimalnya informasi yang diberikan. Kurangnya perhatian dari pengurus partai terhadap penyebaran informasi melalui media sosial yang menyebabkan masyarakat tidak mengetahui adanya perekrutan yang dilakukan oleh Partai Demokrat.
3. Mengenai strategi yang paling menarik minat masyarakat untuk bergabung menjadi anggota Partai Demokrat adalah strategi *face to face* dari pengurus partai ke kelompok-kelompok masyarakat. Strategi ini dapat membuat masyarakat bisa mengetahui lebih dalam tentang partai yang akan mereka masuki. Akan tetapi masih terdapat kekurangan dalam strategi ini, karena adanya kader-kader partai yang kurang terlatih dalam mengolah vokal ataupun beretorika didepan umum.

4. Untuk membuat sebuah kebijakan maupun praktek partai dalam mengelola jenjang karir, membutuhkan banyak pertimbangan. Mulai dari lamanya orang tersebut berkarir di partai tersebut, loyalitas, organisasi dan berbagai hal lain. Kebijakan dan praktek yang dilakukan di Partai Demokrat sebagian besar ditentukan oleh ketua partai. Namun sangat disayangkan, dalam pengelolaan jenjang karir secara profesional dan sesuai ketentuan belum mampu dilakukan dengan baik. Ketua partai biasanya memiliki hak prerogratif dalam menempatkan orang-orang dalam posisi tertentu, belum lagi dengan hak prerogratif tersebut ketua partai juga bisa menjadi ketua dalam formatur yang dapat menambah kewenangannya dalam mengambil sebuah kebijakan.

Saran

1. Oleh karena strategi Partai Demokrat dalam perekrutan anggota Partai baru melalui media sosial masih mendapat banyak kritikan dan kekecewaan, maka sebaiknya lebih memperhatikan segi penyebaran informasi terutama untuk perekrutan melalui media sosial. Strategi perekrutan melalui media sosial dinilai kurang populer dikalangan masyarakat umum. Jikapun partai ingin melakukan hal ini, partai harus lebih serius lagi dalam menanganinya. Karena sehebat apapun strategi yang dimiliki partai politik, jika pengetahuan masyarakat terhadap informasi perekrutan yang ada tersebut minim maka kehebatan strategi tersebut akan dinilai kurang. Aspek penyebaran informasi inilah yang akan membuat masyarakat penasaran dan ingin mengetahui tentang Partai Demokrat. Ketidaktahuan masyarakat akan adanya informasi tentang perekrutan akan membuat masyarakat berpandangan bahwa hanya golongan masyarakat tertentulah yang bisa menjadi anggota partai politik.
2. Mengingat bahwa respon dari masyarakat merupakan salah satu bentuk dukungan kepada partai, baik itu respon negatif ataupun positif. Partai politik diharapkan mampu menanggapi respon dari masyarakat secara serius, karena ini akan berdampak pada penilaian dan kepercayaan masyarakat terhadap partai itu sendiri. Terutama dalam penyebaran informasi mengenai perekrutan melalui media sosial, karena banyaknya masyarakat yang belum mengetahui informasi tersebut. Selain itu, tatap muka dianggap lebih efektif karena mampu memberikan kontribusi lebih kepada partai dalam merekrut anggota baru. Dari respon positif maupun negatif yang diberikan masyarakat kepada partai inilah dapat menjadi kritikan membangun untuk partai tersebut. Agar partai bisa memperbaiki kesalahan-kesalahan yang mereka lakukan dalam perekrutan anggota baru partainya.
3. Berdasarkan pada pembahasan sebelumnya bahwa strategi *face to face* sudah dilakukan dengan sangat baik oleh Partai Demokrat untuk meningkatkan jumlah anggota baru. Partai Demokrat harus lebih serius mengembangkan strategi ini dengan menjadikan kader-kadernya sebagai seorang yang mampu lebih komunikatif untuk dapat meyakinkan masyarakat bergabung. Namun, tidak menutup kemungkinan jika strategi yang dimana 1 orang partai

pengurus membawa minimal 10 orang untuk menjadi anggota baru dapat dimaksimalkan, maka strategi ini sangat efektif dalam meningkatkan jumlah anggota baru secara drastis.

4. Oleh karena kebijakan dan praktik partai dalam mengelola jenjang karir merupakan salah satu hal yang menggiurkan bagi anggota partai. Kebijakan dan praktik pengelolaan jenjang karir adalah hal terpenting bagi anggota partai, karena akan berdampak bagi tujuan awal mereka bergabung dengan partai tersebut. Akan tetapi, jika hanya menuntut pada tingkat kedekatan pada ketua partai maka hal tersebut bukanlah tolok ukur yang baik. Alangkah baiknya, ketua partai juga melihat dari sisi kemampuannya dalam memegang suatu jabatan. Apabila hanya bermodalkan kedekatan dengan ketua partai tanpa memiliki kemampuan yang mumpuni di jabatan yang dimiliki, maka akan terjadi kesalahpahaman dalam partai tersebut. Dan hal ini juga akan membuat banyak pandangan negatif dari masyarakat untuk bergabung ke partai ini. Kemampuan partai dalam mengelola jenjang karir menjadi nilai tersendiri bagi anggota untuk terus melakukan persaingan secara sehat dalam mendapatkan posisi yang strategis. Selain itu, diharapkan partai juga mampu memberikan motivasi dan penghargaan bagi anggota partai agar terus berlomba-lomba untuk menjadi kader terbaik karena akan berdampak pada loyalnya anggota partai terhadap partai tersebut.

Daftar Pustaka

- Budiardjo, Miriam. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Politik*, Edisi Revisi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Firmanzah, 2011. *Mengelola Partai Politik dan positioning Ideologi Politik di Era Demokrasi*, Edisi Revisi Cetakan Kedua. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Mahardika, Timur. 2006. *Strategi Membuka Jalan Perubahan*. Bantul : Pondok Edukasi

Dokumen-dokumen:

- Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Partai Politik.